

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kejadian dismenorea di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan disetiap dunia mengalaminya. Dari hasil penelitian, di Amerika presentase kejadian dismenorea sekitar 60%, Swedia 70%, dan di Indonesia 55%. Penelitian di Amerika Serikat menyebutkan bahwa dismenorea di alami oleh 30%-50% wanita usia reproduksi dan 10%-15% diantaranya kehilangan kesempatan kerja, mengganggu kegiatan belajar di sekolah dan kehidupan keluarga. Begitupula angka kejadian dismenorea di Indonesia cukup tinggi, namun yang berobat ke pelayanan kesehatan sangatlah sedikit, yaitu hanya 1%-2%. (Pradya, 2010)

Hasil penelitian angka kejadian dismenorea pada remaja yang bersekolah, sebanyak 35% menyatakan biasanya remaja tersebut tidak datang ke sekolah selama periode dismenorea dan 5% menyatakan datang ke sekolah tetapi mereka hanya tidur dikelas. (Sharma, 2008)

Dari hasil penelitian dismenorea setidaknya mengganggu 50% wanita masa reproduksi dan 60-80% pada usia remaja, yang mengakibatkan banyaknya absensi pada sekolah maupun kantor. Dismenorea menyebabkan ketidakhadiran saat bekerja dan sekolah, sebanyak 13-51% wanita absen sedikitnya, dan 5-14% berulang kali absen. (Pradya, 2010)

Dismenorea primer mempengaruhi kualitas hidup sebesar 40-90% wanita, dimana 1-13 yang mengalami dismenorea tidak hadir kerja dan sekolah selama 1-3 hari per bulan. Dari hasil penelitian di SLTP Jakarta menunjukkan sebanyak 76,6% siswi tidak masuk sekolah karena dismenorea, 27,6% mengganggu aktivitas dan memerlukan obat, dan 8,3% dengan aktivitas sangat terganggu meskipun telah mengkonsumsi obat. (Gunawan, 2002)

Tidak ada angka yang pasti mengenai penderita nyeri haid di Indonesia, namun di Surabaya didapatkan 1,07% sampai 1,31% dari jumlah penderita datang ke bagian kebidanan. (Harunriyanto, 2004)

Kesehatan reproduksi pada masa remaja sering dikonotasikan sebagai pendidikan seks dimana sebagian besar masyarakat di Indonesia hal ini masih ditabuhkan. Pada lembaga pendidikan formal setingkat sekolah menengah yang masih ragu untuk melaksanakan penyuluhan kesehatan reproduksi bagi siswinya. Masa remaja adalah fase pertumbuhan dan perkembangan saat individu mencapai usia 10-19 tahun. Rentang waktu ini terjadi pertumbuhan fisik yang cepat dan termasuk pertumbuhan serta kematangan dari fungsi organ reproduksi. (Azizah, 2013)

Kesehatan reproduksi merupakan masalah penting untuk mendapatkan perhatian utama di kalangan remaja, karena remaja merupakan generasi penerus bangsa. Remaja yang baik akan menikah dan menjadi orang tua sebaiknya mempunyai kesehatan reproduksi yang prima, sehingga kualitas hidup remaja dapat meningkat kearah yang lebih baik lagi. (Arifin, 2008)

Masa remaja merupakan suatu periode dalam rentang kehidupan manusia dan terjadi peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seseorang. Masa ini ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. (Hockenberry, 2009)

Perubahan paling awal yaitu perkembangan secara fisik/ biologis. Salah satunya adalah remaja mulai mengalami menstruasi/ haid. Menstruasi dimulai saat pubertas dan kemampuan seseorang wanita untuk mengandung anak atau masa reproduksi. Menstruasi dimulai antara usia 12-15 tahun, tergantung pada berbagai faktor seperti kesehatan wanita, status nutrisi dan berat tubuh relatif terhadap tinggi tubuh. Menstruasi berlangsung sampai mencapai usia 40-50 tahun. (Progestian, 2010)

Masalah remaja putri pada dewasa ini adalah masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi yaitu ketidaknyamanan disaat menstruasi berupa dismenorea. Dismenorea bagi kebanyakan remaja putri adalah suatu hal yang wajar sehingga sering para remaja putri mengabaikan saat dismenorea melanda.

Dismenorea atau lebih dikenal dengan nama nyeri haid adalah keluhan yang sering dialami pada remaja putri tepatnya diperut bagian bawah. Dismenorea merupakan penyakit yang sudah cukup lama dikenal. Nyeri tersebut dapat disertai mual, muntah, diare, berkeringat dingin, dan pusing. Namun belakangan diketahui bahwa nyeri ketika haid tidak hanya dirasakan dibagian perut bagian bawah saja. Beberapa remaja terkadang merasakan

dibagian punggung bagian bawah, pinggang, panggul otot paha atas hingga betis. (Anurogo, 2011)

Banyak orang yang beranggapan, nyeri haid merupakan hal yang sangat wajar dan dapat terjadi pada perempuan yang mengalami menstruasi khususnya pada remaja putri, namun tidak sedikit perempuan yang mengalami rasa nyeri yang berkepanjangan dan terus menerus hingga mengalami rasa sakit bahkan tidak dapat melakukan aktifitas selama menstruasi karena rasa nyeri yang tidak tertahankan. Dismenorea juga memiliki hubungan dengan keadaan psikologis yang tidak nyaman pada perempuan yang menstruasi seperti cepat tersinggung, suasana hati yang buruk, mudah marah, dan lain-lain. (Anurogo, 2011)

Dismenorea yang sering terjadi adalah dismenorea fungsional (wajar) yang terjadi pada hari pertama atau menjelang hari pertama akibat penekanan pada kanalis servikalis (leher rahim). Biasanya dismenorea akan menghilang atau membaik seiring hari berikutnya menstruasi. Dismenorea yang non fungsional (abnormal) menyebabkan nyeri hebat yang dirasakan terus menerus, baik sebelum, sepanjang menstruasi, bahkan sesudahnya. Kalau hal itu terjadi penyebab paling sering yang dicurigai adalah endometriosis atau kista ovarium. (Asmika, 2009)

Remaja putri khususnya tingkat Sekolah Menengah Kejuruan juga mengalami dismenorea yang mengakibatkan ketidaknyamanan dalam beraktivitas. Ketidaknyamanan dalam beraktivitas akan menimbulkan keinginan dan perilaku untuk mengetahui dismenorea secara mendalam sehingga para remaja putri tertarik untuk mempelajari dismenorea.

Berdasarkan hasil study pendahuluan yang dilakukan terhadap remaja putri di SMK Siere Cendikia Tangerang 20 remaja putri yang mengalami sakit atau nyeri pada saat menstruasi, menghadapi menstruasi tersebut mereka merasa cemas, was-was dan terganggu, sehingga dalam menghadapi menstruasi tersebut remaja putri sering mudah marah, pusing, mual, dan payudara terasa sakit dan mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan, bahkan untuk berbicara kepada orang tua mereka malu, serta mereka mengatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang nyeri saat menstruasi.

Remaja putri cenderung tertutup dalam mengatasi nyeri saat menstruasi terjadi, sehingga dapat mengganggu aktifitas dalam kegiatan belajar disekolah. Psikologis yang terjadi saat menstruasi mengakibatkan remaja putri merasa ketidaknyamanan saat terjadi dismenorea. Hal ini sesuai dengan teori Indriastuti (2009), yang menyatakan menstruasi menyebabkan gangguan psikologis atau fisik. Sesungguhnya mereka mungkin menderita berbagai subtype ketegangan sindrom premenstruasi. Perubahan suasana hati yang paling banyak dirasakan oleh wanita pada masa sebelum menstruasi tersebut datang dan mereda saat menstruasi tiba. Gejala fisik yang nampak misalnya kenaikan berat badan, buah dada yang nyeri, sakit kepala, migran, pegel dan nyeri. Gangguan psikologis yang muncul misalnya ketegangan, rasa cepat marah, depresi, kelesuan, dan berkurangnya daya konsentrasi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melihat adanya keterkaitan antara ilmu pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan ke pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan

Remaja Putri tentang Dismenorea dengan Pemeriksaan ke Pelayanan Kesehatan di SMK Siere Cendikia Tangerang. Sehingga diharapkan dengan pengetahuan yang baik, terutama bagi usia remaja bisa berperilaku untuk pemeriksaan ke pelayanan kesehatan dan mendapatkan informasi yang lebih akurat.

1.2 Identifikasi Masalah

Tingginya angka prevalensi dan morbiditas dari dismenorea kurang mendapat perhatian dari dunia kesehatan atau keperawatan. Hal ini dikarenakan banyak wanita yang dikondisikan untuk menerima rasa sakit itu sebagai sesuatu yang normal dan bersifat psikis, walaupun hal tersebut menghambat aktivitas mereka sehari-hari dan menurunkan kualitas hidup remaja wanita. Selain itu mengingat masih seringnya timbul masalah nyeri haid (dismenorea) pada remaja yang dapat mengganggu aktivitas belajar serta secara tidak langsung juga dapat berdampak pada produktivitas dan kualitas hidup remaja. Maka peran kurangnya ilmu pengetahuan tentang dismenorea menjadi salah satu faktor penting yang harus dilakukan penelitian secara mendalam. Sehingga dapat diketahui perilaku remaja putri untuk melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan.

1.3 Pembatasan Masalah

Perilaku remaja putri untuk melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan belum dilakukan secara optimal dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang dismenorea. Dismenorea masih dianggap hal yang lumrah dan tidak perlu diadakan pemeriksaan, pemeriksaan merupakan aktivitas yang timbul dari sebuah perilaku dari diri remaja putri. Peneliti melihat ada keterkaitan antara pengetahuan dengan perilaku untuk melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan. Untuk itu peneliti mengadakan penelitian Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Dismenorea dengan Pemeriksaan Kepelayanan Kesehatan di SMK Siere Cendikia Tangerang kelas 10 dan 11 pada Tahun Pelajaran 2013-2014.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang masalah tersebut diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“Bagaimana hubungan pengetahuan remaja putri tentang dismenorea dengan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan di SMK Siere Cendikia Tangerang kelas 10 dan 11 pada Tahun Pelajaran 2013-2014?”

1.5 Tujuan penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri tentang dismenorea dengan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan di SMK Siere Cendikia Tangerang.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik Responden berupa umur dan Pekerjaan Orang tua remaja putri di SMK Siere Cendikia tentang dismenorea.
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri di SMK Siere Cendikia Tangerang tentang Dismenorea.
3. Mengidentifikasi perilaku remaja putri di SMK Siere Cendikia Tangerang untuk pemeriksaan ke pelayanan kesehatan.
4. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dismenorea dengan perilaku pemeriksaan ke pelayanan kesehatan

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi SMK Siere Cendikia Tangerang

Meningkatkan dan menambah pengetahuan siswi tentang dismenorea dan dapat memberikan langkah-langkah pemeriksaan ke pelayanan kesehatan.

1.6.2 Bagi Peneliti

Dapat memperdalam pengetahuan dan wawasan terutama yang berkaitan dengan dismenorea dan dapat mengaplikasikan tentang pengetahuan dismenorea kepada remaja-remaja putri.

1.6.3 Bagi Remaja Putri

Memberikan informasi pada remaja putri tentang dismenorea, sehingga para remaja putri dapat melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan sehingga mendapatkan informasi yang lebih jelas.

1.6.4 Bagi FIKES

Dapat menjadi bahan bacaan dan referensi khususnya mengenai dismenorea.